



Research Article

Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri JQH Putri IDIA Prenduan Universitas Al-Amien (UNIA), Prenduan

Ismayani¹, Abdul Muiz²

1. Universitas Al-Amien Prenduan (UNIA), Indonesia; ismayanimirull@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan (UNIA), Indonesia; muizmthi@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : December 04, 2024
Accepted : February 12, 2025

Revised : January 27, 2025
Available online : March 04, 2025

How to Cite: Ismayani, & Abdul Muiz. (2025). Implementation of JQH Santri Al-Qur'an Memorization Activities for IDIA Prenduan Girls, Al-Amien University (UNIA), Prenduan . *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(2), 205-212. <https://doi.org/10.61166/values.v2i2.64>

Implementation of JQH Santri Al-Qur'an Memorization Activities for IDIA Prenduan Girls, Al-Amien University (UNIA), Prenduan

Abstract. The Qur'an is an eternal miracle from Allah SWT whose truth is increasingly proven as science develops. In Indonesia, the tradition of memorizing the Qur'an has been going on for a long time and is growing rapidly, especially through Islamic boarding schools founded by clerics who have memorized the Qur'an. This research aims to examine the implementation of Al-Qur'an memorization activities among JQH Putri IDIA Prenduan students. The method used in this research is a qualitative approach with a type of field research, which collects data through observations and interviews. The research results show that the Al-Qur'an memorization program at JQH Putri IDIA Prenduan is implemented using various methods, such as sorogan and face-to-face methods, as well as a minimum target of one verse per day. Supporting factors in memorizing activities include the influence of good friends, adequate facilities, and a conducive environment, while inhibiting factors include laziness,

impatience, and lack of seriousness among students. In conclusion, the implementation of memorizing the Al-Qur'an at JQH Putri IDIA Prenduan is going well, although there are several obstacles that need to be considered to increase the effectiveness of the memorization program.

Keywords: Memorizing Qur'an, Student JQH

Abstrak. Al-Qur'an merupakan mukjizat abadi dari Allah SWT yang semakin terbukti kebenarannya seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. Di Indonesia, tradisi menghafal Al-Qur'an telah berlangsung lama dan berkembang pesat, terutama melalui pondok pesantren yang didirikan oleh ulama yang hafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kegiatan menghafal Al-Qur'an dikalangan santri JQH Putri IDIA Prenduan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, yang mengumpulkan data melalui pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program hafalan Al-Qur'an di JQH Putri IDIA Prenduan dilaksanakan dengan berbagai metode, seperti metode sorogan dan tatap muka, serta target minimal satu ayat per hari. Faktor pendukung dalam kegiatan menghafal antara lain pengaruh teman yang baik, fasilitas yang memadai, dan lingkungan yang kondusif, sedangkan faktor penghambat mencakup sifat malas, kurang sabar, dan ketidakseriusan santri. Kesimpulannya, implementasi menghafal Al-Qur'an di JQH Putri IDIA Prenduan berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program hafalan.

Kata Kunci: Menghafal Al-Qur'an, Santri JQH

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah SWT yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatnya. Allah SWT menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidupnya menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka kejalan yang lurus. Rasulullah Saw menyampaikannya kepada para sahabatnya sebagai penduduk asli Arab yang sudah tentu dapat memahami tabi'at mereka. Jika terdapat sesuatu yang kurang jelas tentang ayat-ayat yang mereka terima, mereka langsung menanyakannya kepada Rasulullah Saw.¹

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan besar dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang, serta berharap kepada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna. Kenikmatan menghafal Al-Qur'an tidak mudah dirasakan bagi orang yang belum terlatih dibutuhkan pembiasaan dan pelatihan secara terus-menerus untuk dapat merasakannya. Apabila iman penghafal Al-Qur'an kuat maka akan mendapatkan kenikmatan tersebut.²

Tradisi menghafal al-Qur'an di Indonesia sudah berlangsung sangat lama. Pada awalnya dilakukan oleh para ulama yang belajar di Timur Tengah melalui para guru mereka. Kebiasaan untuk menghafal al-Qur'an kini kian meningkat. Para alumni Timur Tengah, khususnya dari Hijaz (Makkah-Madinah) membentuk Lembaga-

¹ Syaikh Manna Al-Qaththan, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an (Pustaka Al-Kautsar, 2018).³

² Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," Tahdzib Al-Akhlaq: Jurna

lembaga tahfidz al-Qur'an dengan mendirikan suatu pondok pesantren khususnya tahfidz al-Qur'an yang telah ada. Di antaranya Kh. Muhammad Sa'id bin Ismail di Sampang Madura, Kh. Muhammad Munawwar di Gresik, Kh. Muhammad Munawwir Krayak Yogyakarta, Kh. Dahlan Khalil Rejoso Jombang. Dari kelima ulama tersebut berkembang para huffazh dan pesantren tahfidz di Indonesia. Ulama lain yang dikenal hafal al-Qur'an tetapi tidak sebagai sumber sanad dalam bidang ini diantaranya Kh. Khalil Bangkalan dari Madura, Kh. Ahmad Dahlan dari Yogyakarta, dan Kh. Hasyim As'ari Jombang.³

Guru yang dibutuhkan untuk membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an tentunya harus disesuaikan dengan bidangnya agar pelaksanaan program hafalan tersebut sesuai dengan tujuan dan harapan. Guru pembimbing tentunya diharapkan guru yang memang kompeten dibidang hafalan Al-Qur'an. Tentunya banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, baik dari tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an setiap santri yang berbeda-beda, kurangnya motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, kurangnya minat santri dalam menghafal Al-Qur'an.⁴

Para penghafal al-Qur'an dibantu oleh keberadaan para musyrifah untuk menyimak hafalannya. Keberadaan musyrifah menjadi penanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan menyetor maupun muroja'ah hafalan para mahasantri intensif putri. Hal tersebut dapat memberikan dampak yang baik bagi semangat mereka untuk menghafal ayat demi ayat dalam al-Qur'an.

Ketekunan para musyrifah atau Ustadzah untuk membantu para mahasantri untuk mencapai target hafalannya melalui dorongan motivasi yang selalu diberikan oleh para musyrifah atau ustadzah tersebut. Keberadaan musyrifah atau ustadzah menjadi salah satu penunjang dalam menuntaskan hafalan mahasantri, serta menjadi penanggung jawab yang mampu mengajak mahasantri dalam menempuh target-target yang telah ditentukan. Oleh karena itu diharapkan keistiqomahan bagi para mahasantri dalam menghafal al-qur'an menjadi tolak ukur untuk mencapai target yang ditentukan oleh pondok.

Pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan beberapa metode yang menyenangkan salah satunya yaitu dengan mendengarkan mp3 Al-Qur'an atau video-vidio hafalan Al-Qur'an. Sehingga santri-santri dalam menghafal Al-Qur'an tidak terus menerus hanya melihat, mengingat lalu menghafal.

Dalam menghafal Al-Qur'an ada dua hal pokok yang senantiasa dilaksanakan, yaitu menambah dan menjaga hafalan. Masing-masing santri minimal harus menambah hafalan sebanyak satu halaman dalam sehari. Aktivitas menambah hafalan lebih sering dilaksanakan setelah qiyamullail sampai menjelang waktu subuh, yang mana hal ini juga telah dipersiapkan dari sebelum tidur.

Melestarikan (menjaga) Al-Quran dilakukan dengan menghafalnya agar tetap terjaga dalam dada. untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Metode muraja'ah adalah metode mengulang hafalan, baik

³ Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an* (Elex Media Komputindo, 2015).19.

⁴ Ahmad Jaelani dkk., "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.6, no. 2 (2020): 1-15.

hafalan baru maupun hafalan lama yang disampaikan kepada orang lain.⁵ Dalam hal ini santri dapat memperdengarkan muraja'ah hafalannya kepada Ustadz/Ustadzah, santri maupun masyarakat. Metode ini sangat membantu karena kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner/guru, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Yang belum diketahui disini adalah bagaimana pelaksanaan metode tersebut, apakah sudah dapat membantu dalam menghafal Al-Quran santri

Oleh karena itu, diharapkan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an tersebut dapat mendorong semangat santri JQH Putri IDIA Prenduan, serta dapat membantu mereka dalam memperoleh hasil belajar yang dapat mengantarkan mereka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul, "Implementasi kegiatan menghafal Al-Qur'an Santri JQH Putri IDIA Prenduan"

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimana peneliti melakukan pengamatan dan memahami kondisi lapangan secara alami tanpa adanya suatu rekayasa dari penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena sosial maupun manusia untuk menciptakan suatu gambaran yang menyeluruh yang akan disajikan dengan kata-kata.⁶ Dimana peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa ucapan atau kata-kata yang diperoleh selama melakukan pengamatan dan wawancara dengan sejumlah informasi.

Jenis penelitian ini merupakan jenis lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti langsung ikut ke lokasi untuk mendapatkan serta mengumpulkan data. Penelitian lapangan ini penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang artinya adalah peneliti menganalisis penelitian secara objektif dan detail untuk mendapatkan hasil yang benar atau akurat.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Implementasi menghafal Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar mahasantri intensif putri JQH IDIA yaitu ada beberapa persepsi atau pendapat mahasantri JQH IDIA program intensif yakni: 1). Kegiatan menghafal Al-Qur'an Santri JQH Putri IDIA Prenduan diterapkan dengan berbagai metode atau program yang sudah dibuat oleh penanggung jawab JQH itu sendiri, 2). Kegiatan menghafal Al-Qur'an Santri JQH Putri IDIA Prenduan diterapkan dengan berbagai metode dan susunan-susunan yang harus dilaksanakn oleh anggota JQH itu sendiri. Dan menghafal Al-Qur'an minimal one day one ayat.

Adapun beberapa Faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar mahasantri intensif putri JQH IDIA adalah sebagai

⁵ Gus Arifin, Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya (Elex Media Komputindo, 2010).5.

⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, vol.21, no. 1 (2021): 33-54.

⁷ Nina Nurdiani, "Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan," ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications, vol.5, no. 2 (2014):

berikut: 1). Faktor pendukung yaitu adanya pengaruh teman yang baik, sehingga adanya rasa tidak malas untuk ikut menghafal atau Muroja'ah. Dan Fasilitas yang mendukung. 2) Faktor penghambat yaitu unculnya sifat malas pada diri santri, tidak sabar, dan tidak sungguh-sungguh.⁸

Pembahasan

Menurut data lapangan yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an santri JQH Putri IDIA Prenduan diimplementasikan oleh setiap anggota JQH dengan berbagai metode yakni metode sorogan dan metode tatap muka, mereka menerapkan menghafal Al-Qur'an dengan system atau metode sorogan atau tatap muka langsung antara penyimak dengan mahasantri dalam setiap kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dan bagi mahasantri yang telah menyelesaikan ujian hafiah mendapat syahadah atau ijazah Al-Qur'an.

Faktor pendukung dalam menghafal sambil belajar mengajar mahasantri intensif putri JQH IDIA Prenduan.

1. Pengaruh teman yang baik

Teman adalah orang yang mengerti keinginan kita baik itu keinginan yang baik maupun yang buruk. Seorang teman yang baik tidak akan membiarkan orang terdekatnya terjerumus kedalam lubang yang salah, maka oleh sebab itu wajib bagi para orang tua memperhatikan pergaulan anaknya, karena jika tidak diperhatikan anak dengan bebas bergaul dengan orang yang biasa membuatnya senang dan nyaman.⁹

2. Fasilitas yang mendukung

Fasilitas yang mendukung kemampuan santri untuk menghafal Al-Qur'an antara lain adalah asrama pondok, musholla dan ruang belajar untuk setoran hafalan.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah faktor yang dapat mendukung terlaksananya proses penghafal Al-Qur'an. Faktor lingkungan yang berpengaruh adalah: Kondisi tempat menghafal, peranan aktif guru, kondisi asrama.¹⁰

Kemudian Faktor penghambat dalam menghafal sambil belajar mengajar mahasantri intensif putri JQH IDIA Prenduan antara lain:

1. Munculnya sifat malas pada diri santri

Semangat yang tinggi untuk menghafal diawal membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, dan malas untuk menghafal dan meninggalkan hafalannya.¹¹

2. Tidak sabar

⁸ Santri JQH semester IV, "Hasil Wawancara," 7 Oktober 2023.

⁹ Kompasiana.com, "Besarnya Pengaruh Teman Terhadap Kehidupan Seseorang," KOMPASIANA, last modified 16 Juni 2021, 1

¹⁰ Rizky Choirunnisa, "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 6 Ponorogo" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021)

¹¹ Ahmad Salim Badwilan, Panduan Cepat Menghafal A-Qur'an, hal. 203-204

Sabar adalah kunci sukses untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan dalam menghafal Al-Qur'an, jika seseorang tidak sabar dalam menghafal Al-Qur'an maka proses tersebut akan terhambat. Jika proses menghafal dilakukan dengan tulus dan sabar, maka ayat-ayat yang dihafalkan akan terasa mudah.

3. Tidak sungguh-sungguh

Seseorang akan mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an jika tidak sungguh-sungguh dalam menjalankannya. Oleh karena itu seseorang tidak boleh setengah hati dalam menjalankannya agar mendapat kesuksesan di dunia maupun akhirat.¹²

Adab menghafal Al-Qur'an Adab menghafal Al-Qur'an diimplementasikan dalam program JQH IDIA putri dimana berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yakni: *muhafizah* menanamkan pada diri santriwati untuk selalu memperbaiki niat, memprioritaskan membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan, menaati semua peraturan dan menjauhi semua yang diharamkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti diatas tentang implementasi menghafal Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar mahasantri intensif putri JQH IDIA, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi kegiatan menghafal Al-Qur'an santri JQH Putri IDIA Prenduan, diterapkan dengan metode sorogan dan tatap muka, dalam menghafal Al-Qur'an ada dua hal pokok yang harus dilakukn yakni menambah hafalan dan menjaga hafalan. Masing-masing santri minimal harus menambah hafalan sebanyak satu halaman dalam sehari.

Kemudian Faktor pendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar mahasantri intensif putri JQH IDIA, pengaruh teman yang baik, yang artinya teman sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan hafalan atau menambah semangat untuk menghafal bagi mahasantri JQH. Dengan hal itu menjadikan mahasantri JQH tidak malas-malasan dalam menghafal dia akan termotivasi dengan temannya yang rajin dalam menambah hafalannya. Selanjutnya faktor pendukung yang kedua yaitu Faktor lingkungan. Faktor pendukung yang ketiga yaitu Fasilitas yang mendukung Dan faktor penghambat program menghafal Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar mahasantri intensif putri JQH IDIA, yakni adanya rasa malas pada santri. Faktor penghambat yang kedua yakni tidak sabar, faktor penghambat yang ketiga yakni tidak bersungguh-sungguh.

Setelah mengadakan penelitian tentang Implementasi kegiatan menghafal Al-Qur'an santri JQH Putri IDIA Prenduan bahwa implementasi kegiatan menghafal Al-Qur'an berjalan 80% dengan baik dan dijalankan sesuai kaidah dan juga tahapan-tahapan kegiatan menghafal tersebut. Santri melakukan muraja'ah dengan bertahap per ayat, per halaman ataupun hafalan diulang pada waktu shalat wajib maupun shalat sunnah baik itu shalat sunnah rawatib maupun shalat sunnah malam (qiyamul lail) juga pada saat simaan Al-Qur'an.

¹² Santri JQH semester IV, "Hasil Wawancara," 7 Oktober 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Astriani, & Muh. Alif Kurniawan. (2025). The Effectiveness of Canva as an Interactive Learning Media for the Qur'an and Hadith at the PAI Study Program at Ahmad Dahlan University. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 22–33. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i1.47>
- Ahmad Jaelani dkk., “Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.6, no. 2 (2020): 1–15.
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal A-Qur'an*, hal. 203-204
- Asep Ahmad Saepurrohman, & Aris Fazani. (2023). Pengaruh Minat Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mulok Qur'an Hadits Kelas VIII Di SMP YAPI Al Husaeni. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i1.12>
- Fauzi Fathur Rosi, & Zainuddin. (2024). The Tradition of Reading Surah Al-Rahman (Living Qur'an Study at Ma'had IDIA Putra Prenduan Sumenep). *Al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.61166/bunyan.v2i1.9>
- Gus Arifin, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya* (Elex Media Komputindo, 2010).5.
- Izzatul Ummah, & Abdul Muiz. (2025). Al-Jalalain Tafsir Study (Living Qur'an Study at Al-Muqri As-Salafi Islamic Boarding School). *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(1), 197–204. <https://doi.org/10.61166/values.v2i1.44>
- Kompasiana.com, “Besarnya Pengaruh Teman Terhadap Kehidupan Seseorang,” *KOMPASIANA*, last modified 16 Juni 2021, 1
- Marliza Oktapiani, “Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal*
- Muhammad Rijal Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol.21, no. 1 (2021): 33–54.
- Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an* (Elex Media Komputindo, 2015).19.
- Nina Nurdiani, “Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan,” *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, vol.5, no. 2 (2014):
- Reza Fauzi Rasyad and Tarsono (2024) “The Best Method for Memorizing the Al-Qur'an that Supports the Quality of Students at SDIT Insan Teladan”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 889–899. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1102.
- Rizky Choirunnisa, “Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 6 Ponorogo” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021)
- Santri JQH semester IV, “Hasil Wawancara,” 7 Oktober 2023.
- Septri Larasati, & Andi Murniati. (2024). Management of Tahfizhul Qur'an Curriculum Development at the Tahfizh Putri Manba'ul Qur'an Islamic Boarding School. *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.61166/maklumat.v2i1.9>

Syaikh Manna Al-Qaththan, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an (Pustaka Al-Kautsar, 2018).³